

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dalam Rangka Pemberdayaan Wanita di Desa Kebun Durian Kampar Provinsi Riau

Misdawita Misdawita¹, Sara Rasta Nadya Octavia², Robertus Bintang Titiswandita³, Annisa Miftahul Jannah⁴, Ayu Safitri⁵

^{1,2,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

³Fakultas Kedokteran, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

 Email korespondensi: misdawita@lecturer.unri.ac.id

Submit : 05/01/2024 | Accept : 10/02/2024 | Publish : 30/03/2024

ABSTRACT

Abundant village potential is one of the main goals in carrying out community service in order to improve the quality of Human Resources in processing and developing the potential of local villages. This service activity was carried out in Kebun Durian Village, Gunung Sahilan District, Kampar Regency, Province. One of the service activities in an effort to improve the quality of Human Resources is to provide training to PKK (Family Welfare Development) mothers in making dish soap. The people of Kebun Durian Village lack knowledge about how to manage and develop their own business. As a result, the community is unable to improve the family's economy as an additional effort to meet basic needs. This activity is in the form of socializing how to make dish soap from chemical-based ingredients. This socialization was carried out and focused on PKK women. The purpose of this service is to educate the public on how to make dish soap from chemical-based ingredients, make it a habit to make your own dish soap to meet the needs of everyday life and can also be used as a home industry. PKK doesn't worry about the dangers of soap anymore because they directly know the ingredients that are safe because they make their own. This activity is carried out at the same time to help reduce public spending on buying dish soap at an expensive price. The production of dish soap can also create new business opportunities.

Keyword: Women; Dish soap; Empowerment.

ABSTRAK

Potensi desa yang melimpah menjadi salah satu tujuan utama dalam melaksanakan pengabdian agar dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah dan mengembangkan potensi desa. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kebun Durian, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi.. Salah satu kegiatan pengabdian dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah memberikan pelatihan kepada ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan keluarga) dalam pembuatan sabun cuci piring. Masyarakat Desa Kebun Durian kurang memiliki pengetahuan tentang cara mengelola dan mengembangkan usaha sendiri. Akibatnya, masyarakat tidak mampu meningkatkan perekonomian keluarga sebagai usaha tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kegiatan ini berupa sosialisasi cara membuat sabun cuci piring dari bahan dasar kimia. Sosialisasi ini dilaksanakan dan difokuskan kepada ibu-ibu PKK. Tujuan dari pengabdian ini adalah mengedukasi masyarakat tentang cara membuat sabun cuci piring dari bahan dasar kimia, membudayakan membuat sabun cuci piring sendiri untuk memenuhi

kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.. Hal ini dilakukan juga agar ibu-ibu PKK tidak merasa khawatir tentang bahaya sabun lagi karena secara langsung mereka mengetahui bahan-bahan yang aman karena membuat sendiri. Kegiatan ini dilakukan sekaligus untuk membantu mengurangi pengeluaran masyarakat untuk pembelian sabun cuci piring dengan harga yang mahal. Produksi sabun cuci piring juga dapat menciptakan peluang usaha baru.

Kata Kunci: Perempuan; Sabun Cuci Piring; Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Kecamatan Gunung Sahilan merupakan sebuah kecamatan yang berdiri pada tahun 2006 di Kabupaten Kampar. Sebelumnya Gunung Sahilan masuk wilayah Kecamatan Kampar Kiri. Pemekaran kecamatan ini terjadi pada masa Reformasi. Kecamatan Gunung Sahilan yang pada mulanya terdiri dari 5 desa dan sampai pada tahun 2010 telah menjadi 9 desa. Perkembangan penduduk dan pembangunan yang pesat di Gunung Sahilan memungkinkan untuk membentuk pemekaran kecamatan Kampar Kiri yang diberi nama Kecamatan Gunung Sahilan (Amanan, 2019).

Desa Kebun Durian merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.. Perekonomian yang ada di Desa Kebun Durian merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian mereka di masa Pandemi yang masih berlangsung. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat dan aparat Desa Kebun Durian, khususnya ibu-ibu yang bergerak dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Masyarakat Desa Kebun Durian merupakan masyarakat heterogen yang dihuni oleh bermacam-macam suku bangsa, agama, golongan dan budaya. Penduduk Desa Kebun Durian berjumlah 3.137 orang, terdiri dari laki laki 1.630 orang (52%) dan perempuan 1.507 orang (48%) .

Sebagian besar pekerjaan penduduk Desa Kebun Durian adalah bertani dan berkebun. Sebagian petani sudah membentuk kelompok-kelompok yang hingga saat ini masih aktif, seperti Kelompok Tani Ternak, Kelompok Tani Wanita, Kelompok Tani Semangka, dan lainnya. Disamping Kelompok Tani tersebut di atas, terdapat juga kelompok-kelompok usaha lainnya, seperti kelompok usaha kerajinan batu bata, kelompok persewaan peralatan pesta, kelompok simpan pinjam, arisan dan kelompok usaha perikanan kolam. Ada juga usaha-usaha lain yang belum membentuk kelompok, seperti usaha warung/toko dan home industri.

Selain kelompok-kelompok di atas terdapat juga usaha ekonomi yang dikelola oleh desa, yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDes Desa Kebun Durian merupakan sebuah Badan Usaha yang lahir atas prakarsa Pemerintah Desa dan Masyarakat sebagai salah satu Badan Usaha Milik Desa yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) untuk sebesar-besarnya Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini tentu harus mendapatkan perhatian khusus pemerintah desa dalam upaya mengembangkan dan memajukannya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kebun durian adalah kurangnya inovasi baru dalam bisnis yang dapat dikembangkan oleh masyarakat dan aparat desa. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan bahkan

pendampingan untuk memberikan solusi bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian mereka sehingga nantinya dapat memajukan desa mereka.

Ibu-ibu PKK Desa Kebun Durian merupakan bagian dari masyarakat di desa tersebut yang memiliki banyak waktu luang namun aktif berkegiatan sosial di masyarakat, sehingga untuk dapat memberdayakan ibu-ibu tersebut perlu suatu kegiatan bermanfaat yang dapat mereka lakukan di rumah tanpa meninggalkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga.

Kegiatan pengabdian ini sebagai salah satu bentuk kerja sama antara civitas akademik dengan pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakat. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan dasar kimia yang ramah lingkungan serta dapat menjadi peluang usaha bagi ibu-ibu PKK di Desa Kebun Durian. Bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring adalah NaCl (Natrium Klorida), Texapon, air bersih, garam, pewarna dan pewangi (Amalia et al., 2018)

Sabun merupakan salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Dalam masyarakat dikenal dua jenis sabun, yaitu sabun cair dan sabun padat, yang membuat berbeda adalah alkali yang digunakan dalam reaksi pembuatan sabun. Natrium Hidroksida (NaOH) digunakan pada sabun padat dan kalium Hidroksida (KOH) digunakan pada sabun cair sebagai bahan alkalinya (Deri et al., 2020).

Sabun berguna untuk pembersih yang berkaitan dengan sifat surfaktan yang terkandung didalamnya. Surfaktan merupakan bahan molekul yang mempunyai gugus polar yang hidrofilik (suka air) sekaligus gugus non polar yang lipofilik (suka minyak), dimana kedua gugus tersebut dapat mempersatukan campuran minyak dan air (Kusumayanti et al., 2018).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajak ibu-ibu untuk sama-sama membudayakan membuat sabun cuci piring sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga. Dan juga untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair. Selain itu mereka tidak merasa khawatir tentang bahaya sabun lagi karena secara langsung mereka mengetahui bahan-bahan yang aman karena membuat sendiri. Kegiatan ini dilakukan sekaligus untuk membantu mengurangi pengeluaran masyarakat untuk pembelian sabun cuci piring dengan harga yang mahal. Produksi sabun cuci piring juga dapat menciptakan peluang usaha baru.

Program kerja pembuatan sabun cuci piring ini disambut dengan antusias yang sangat luar biasa oleh ibu-ibu PKK. Sehingga ada keinginan dari Ibu PKK untuk membuat sabun cuci piring sendiri di rumah. Dan ada beberapa ibu-ibu warga setempat yang hadir dan tertarik untuk menjadikan sabun cuci piring sebagai ide bisnis. Selain program kerja pembuatan sabun cuci piring, program kerja lainnya yang kami laksanakan selalu diterima baik dan penuh antusias oleh warga setempat.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan berupa sosialisasi, diskusi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari tim pengabdian Universitas Riau dengan menggunakan bahan-bahan kimia yang sudah disebutkan sebelumnya. Bahan-bahan tersebut terdiri NaCL (Natrium Klorida), Texapon, air bersih, garam, pewarna dan pewangi. Larutan A terdiri dari air, NaCL (Natrium Klorida dan Texapon. Sedangkan larutan B terdiri dari air dan garam. Setelah kedua larutan teraduk rata, gabungkan kedua larutan tersebut kedalam satu wadah. Setelah mengental dan larutan tercampur rata, masukkan pewarna dan pewangi. Setelah itu ditunggu sekitar 12 jam, dan sabun cuci piring siap digunakan.

Pada pelakasanaanya, tim pengabdian Universitas Riau memberikan panduan dan mempraktekkannya langsung bersama-sama ibu-ibu PKK bagaimana cara membuat sabun cuci piring sendiri menggunakan bahan-bahan kimia yang bisa didapatkan di toko bahan kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pembuatan sabun cuci piring yang telah dilaksanakan selain tereduasinya ibu-ibu PKK desa Kebun Durian tentang cara membuat sabun cuci piring, namun juga didapatkan dari hasil pelatihan pembuatan sabun cuci piring berupa sabun cuci piring sebanyak 15 L yang tidak hanya dibagikan kepada ibu-ibu PKK namun juga kepada beberapa masyarakat Desa Kebun Durian.

Salah satu kekurangan dari kegiatan ini adalah bahan pembuatan cuci piring yang sedikit sulit didapat dimana perlu dilakukan perjalanan sekitar 2 jam perjalanan ke Pekanbaru untuk mendapatkan bahan-bahan kimia yang diperlukan untuk membuat sabun cuci piring tersebut. Umpan balik yang positif didapatkan oleh tim pengabdian menunjukan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang telah dirancang oleh tim pengabdian.

Keahlian masyarakat sesudah adanya transfer metode pembuatan sabun cuci piring diharapkan: (i) mampu membuat sabun cuci piring yang disertai dengan pemahaman dasar akan sabun; (ii) mampu mengatur efisiensi maupun efektifitas penggunaan sabun cuci piring agar tidak boros dalam pemakaiannya; (iii) mampu mengkoordinasikan sistem/cara pembuatan sabun di lingkungan Desa Kebun Durian; (iv) mampu menjadikan sabun sebagai terobosan untuk memperoleh tambahan uang keluarga ;(v) mampu menghitung keuntungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan peluang wirausaha.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan pembuatan sabun cuci piring



Gambar 2. Proses pencampuran bahan sabun dengan air untuk di larutkan



Gambar 3. Proses pengadukan texapon dengan air bersih



Gambar 4. Proses pencampuran garam ke texapon



Gambar 5. Proses pengadukan selesai



Gambar 6. Hasil pengadukan selesai dan di diamkan 12 jam

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembuatan sabun cuci piring bersama ibu-ibu PKK Desa Kebun Durian secara garis besar berjalan dengan baik. Dengan antusiasme dari peserta kegiatan, yaitu ibu-ibu PKK Desa Kebun Durian mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring yang dapat dikonsumsi pribadi maupun dikomersilkan. Akan tetapi mengingat sulitnya mendapatkan bahan yang diperlukan untuk membuat sabun cuci piring di Desa Kebun Durian menyebabkan warga harus melakukan perjalanan selama 2 jam perjalanan ke Pekanbaru untuk dapat membuat kembali sabun cuci piring.

Untuk keberlangsungan adanya pembuatan sabun cuci piring diperlukan kerja sama antara ibu-ibu PKK Desa Kebun Durian dan penyedia bahan kimia untuk bahan pembuatan sabun cuci piring agar adanya suplai konsisten untuk memenuhi kebutuhan bahan dasar pembuatan sabun cuci piring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya diucapkan kepada pihak-pihak yang terkait yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dijalankan, Terima kasih kepada kepala Desa Kebun Durian yang telah memberikan izin sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Kebun Durian, serta seluruh masyarakat Desa Kebun Durian atas Kerjasama dan antusiasme yang telah di tunjukkan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15–18.
- Amanan, A. (2019). Tradisi Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Tarawih Di Rumah Siempu Negeri Desa Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Riau. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1).
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75–80.
- Kusumayanti, H., Paramita, V., Wahyuningsih, W., Amalia, R., Siregar, V. D., & Pudiastuningtyas, N. (2018). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair Di PKK Tembalang Pesona Asri. *Gema Teknologi*, 20(1), 24–25.